

Profil Walikota



H. Muhammad Lutfi, SE

Besar di Rantauan, Kembali Mengabdikan untuk Kampung Halaman

H. Muhammad Lutfi, SE, lahir di Bima tanggal 15 Agustus 1971. Meskipun lahir di Bima, ia besar dan menempuh masa pendidikannya di ibukota Jakarta.

Masa pendidikan sekolah dasar ditempuhnya di SD Rawa Badak 03 Pagi Jakarta Utara, tamat tahun 1985. Masa pendidikan sekolah menengah pertama dijalani di SMPN 30 Jakarta Utara, tamat tahun 1987. Ia menjalani masa pendidikan menengah atas di SMA Pergunas, tamat tahun 1991.

Selanjutnya H. Muhammad Lutfi menempuh pendidikan tinggi di Akademi Bank Indonesia tahun 1992-1995. Ia pun menempuh program *extension* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1996 – 1999. Terakhir, di STIE Yayasan Administrasi Indonesia, Jakarta pada tahun 2000 - 2008.

Ada dua hal yang menjadi ketertarikannya sejak muda, yakni dunia usaha dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Berbagai organisasi ditekuninya, salah satunya AMPI dimana ia menjadi anggota selama periode 2005 hingga 2010.

Saat menjadi mahasiswa, ia pun telah menekuni organisasi dan menduduki posisi Ketua Komisariat PMII Aba Abi pada tahun 1994. Ini menjadi jejak karirnya yang pertama dalam organisasi.

Latar belakang keluarga yang agamais mendorongnya ikut serta dalam ormas Islam. Ia adalah tokoh kepemudaan berbasis Nadlatul Ulama. Pada tahun 2012 ia tergabung dalam PP GP Ansor, serta menjadi Sekretaris Badan Wakaf PBNU selama tahun 2010 hingga 2015.

Terdorong keinginan untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat, ia bergabung dengan partai politik Golkar dan menjadi anggota DPP Partai Golkar sejak tahun 2003 hingga sekarang.

Jejak karirnya dalam dunia usaha cukup panjang. Pada tahun 1999 ia telah menjadi Pimpinan Perusahaan Opini Indonesia (Pers), posisi yang dipegangnya hingga tahun 2008. Tahun 2002 hingga 2004 ia menjadi Direktur PT. Messindo Persada Lift.

Pada periode yang sama, ia pun menjabat sebagai Komisaris PT. Rahma Timador, posisi yang dijabatnya hingga tahun 2008. Pada saat yang nyaris bersamaan, yakni tahun 2007 hingga 2008, ia menjadi Komisaris PT. Wisata Hiburia.

H. Muhammad Lutfi, SE, mematangkan karir politiknya dengan menjadi anggota DPR RI dari Fraksi Partai Golkar selama periode 2009 – 2014 mewakili Dapil Nusa Tenggara Barat. Ia terpilih kembali menjadi Anggota DPR-RI periode 2014-2019 dari Partai Golongan Karya setelah memperoleh 59.704 suara.

Di DPR RI, H. Muhammad Lutfi, SE, duduk di Komisi VIII yang membidangi agama, sosial, penanggulangan bencana, KPAI, Baznas dan pemberdayaan perempuan. Kiprahnya di Senayan bagi daerah NTB antara lain:

1. Mendorong embarkasi NTB menjadi embarkasi penuh pada tahun 2012;
2. Mendorong divestasi saham PT. Newmont untuk dimiliki oleh nasional dengan porsi kepemilikan 51%.

Pada Pilkada serentak tahun 2018, ia mencalonkan diri dan terpilih sebagai Walikota Bima. Ia bersama pasangannya yakni Wakil Walikota Feri Sofiyani, SH, dilantik oleh Gubernur NTB sebagai Walikota dan Wakil Walikota pada tanggal 26 September 2018 di Mataram.

“Pada hari itu, sebuah amanat besar telah diletakkan di pundak kami berdua. Sebuah amanat yang harus dipertanggungjawabkan dunia akhirat. Ini menjadi penanda awal perjuangan dalam menghadirkan kebaikan dan kemajuan yang diharapkan seluruh masyarakat Kota Bima. Kami telah dilantik menjadi Walikota dan Wakil Walikota Bima, bukan bagi para pemilih kami saja, tapi bagi seluruh masyarakat Kota Bima. Kini saatnya kita bergandengan sebagai sesama saudara dalam satu kesatuan untuk memajukan Kota Bima yang kita cintai ini”, demikian ujarnya saat menyampaikan Visi dan Misi Pembangunan Kota Bima periode 2018 – 2023 dalam Rapat Paripurna Istimewa DPRD Kota Bima pada tanggal 24 Oktober 2018.

Diakuinya, masih banyak pekerjaan besar yang harus dilaksanakan. “Laa Hawla Wa Laa Quwwata Illa Billah. Tiada usaha, kekuatan, dan daya upaya selain dengan kehendak Allah. Segala potensi yang dianugerahkan Allah kepada kita harus kita manfaatkan sepenuhnya. Saya mengajak kita semua untuk bersiap-siap untuk bekerja keras, memanfaatkan segala kesempatan yang ada, untuk membangun Kota Bima tercinta”, demikian tekadnya..

Profil Wakil Walikota



Feri Sofiyan, SH

Mengabdikan Diri Bagi Masyarakat, dari Gedung Legislatif ke Kantor Walikota

Pemilihan Kepala Daerah Serentak pada bulan Juni 2018 telah menghasilkan pasangan Kepala Daerah baru di berbagai Provinsi dan Kota/Kabupaten se-Indonesia, salah satunya adalah di Kota Bima. Tanggal 26 September 2018, Gubernur NTB melantik Feri Sofiyan, SH, sebagai Wakil Walikota Bima periode 2018-2023.

Feri Sofiyan, SH, lahir di Bima tanggal 31 Desember 1968, merupakan anak ke-3 dari 6 bersaudara dari pasangan H. Ibrahim (Almarhum) dan Junari (Almarhumah).

Ia menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Inpres 13 Raba, tamat tahun 1979. Ia melanjutkan pendidikan menengah pertama ke SMPN 1 Bima, tamat tahun 1984. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMAN 2 Bima, tamat tahun 1987.

Pada tahun 1992, ia meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Mataram.

Sejak muda, Feri Sofiyan, SH, sudah tertarik pada bidang olahraga dan sosial kemasyarakatan. Sepakbola menjadi hobinya.

Untuk mewartakan semangatnya dalam bidang sosial kemasyarakatan, ia pun terjun dalam dunia politik. Ia memilih Partai Amanat Nasional sebagai rumah politiknya. Dedikasinya kepada partai dan aktifitasnya dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan mengantarnya menjadi anggota DPRD Kota Bima periode 2004-2009.

Pada periode berikutnya, yakni 2009-2014, Feri Sofiyan, SH, mendapat amanah sebagai Wakil Ketua DPRD Kota Bima. Popularitas dan elektabilitas beliau di kalangan masyarakat Kota Bima masih bertahan, mengantarnya menjadi Ketua DPRD Kota Bima pada periode 2018-2019.

Feri Sofiyan, SH, merasa tertantang untuk terus mengabdikan dirinya bagi masyarakat Kota Bima. Pada kontestasi Pemilihan Umum Kepala Daerah serentak tahun 2018, ia mengundurkan diri sebagai anggota legislatif dan mencalonkan diri sebagai Wakil Walikota Bima berpasangan dengan H. Muhammad Lutfi, SE, sebagai Calon Walikota Bima.

Ikhtiar ini rupanya menjawab harapan masyarakat. Keduanya ditetapkan oleh KPU Kota Bima sebagai pemenang, dan dilantik oleh Gubernur NTB sebagai Walikota dan Wakil Walikota Bima periode 2018-2023.

Semangatnya terhadap olahraga membawanya dekat dengan para pengurus cabang olahraga (cabor) pada KONI Kota Bima. Selama menjabat sebagai anggota legislatif, ia pun rutin memberikan dukungan bagi para atlet maupun pelatih berbagai cabor. Hal ini membuatnya diberi kepercayaan sebagai Ketua KONI Kota Bima periode 2018-2022.

Feri Sofiyani, SH, dilantik sebagai Ketua KONI pada bulan Oktober 2018 oleh Ketua KONI Provinsi NTB. Saat dilantik, ia menegaskan ingin membawa semangat baru dalam tubuh KONI Kota Bima, tanpa melupakan berbagai pencapaian dan praktek baik Ketua dan pengurus KONI periode sebelumnya.

“Paradigma yang terjadi di tengah masyarakat, baik dalam organisasi maupun kegiatan lain, yakni masih rendahnya kesadaran serta kebersamaan, sehingga tidaklah heran jika muncul istilah *panas-panas tahi ayam*. Semangat di awal, kendor di akhir. Untuk mencari bibit-bibit unggul olahraga, memang dibutuhkan keterlibatan semua pihak. Alangkah bagus jika kita mencari bibit atlet dengan sistem jemput bola. Selama ini banyak bibit unggul yang tidak terekspos karena mereka tidak mampu. Mulai sekarang, semua itu harus kita ubah. Kita terapkan sistem jemput bola. Kita sendiri yang akan turun ke pelosok-pelosok, mencari calon atlet berbakat. Kita gunakan semua sumber daya yang ada”, tekadnya.

Sementara itu, dalam mengemban amanah sebagai Wakil Walikota, Feri Sofiyani, SH, menempatkan diri sebagai tokoh yang mudah akrab dengan semua jajaran. Ini sesuai dengan karakteristiknya yang murah senyum dan senang berdialog dengan berbagai kalangan, hal yang telah menjadi jati dirinya selama menjadi wakil rakyat 3 periode.

“Membangun daerah harus dilakukan dengan semangat kebersamaan dan saling menghargai. Kepala Daerah memerlukan dukungan dari semua jajaran serta seluruh elemen masyarakat agar berbagai program pembangunan yang diagendakan dapat terlaksana dengan baik”, katanya.

Dukungan juga didapatnya dari keluarga. Sang istri Ny. Jumriah serta 3 putra-putrinya menjadi penyemangat utama baginya dalam menjalankan berbagai aktifitas. Meskipun diakuinya sejak menjabat sebagai Wakil Walikota semakin sedikit porsi waktunya bagi keluarga, hal ini dipahami sepenuhnya oleh keluarga karena dirinya kini telah memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada masyarakat. Ia ingin meninggalkan warisan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat dan daerah dalam jabatannya sebagai Wakil Walikota.